

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Peundungan yang dilakukan oleh pelaku melalui dunia maya disebut dengan *cyberbullying*; *cyberbullying* dapat diartikan sebagai perilaku intimidasi, di mana intimidasi tersebut dilakukan untuk melecehkan individu lainnya dengan melalui perangkat komputer (Putranto, 2018). *Cyberbullying* dapat terjadi dengan mudah dikarenakan perilaku disinhibisi yang berbahaya (*toxic disinhibition behavior*). Hal tersebut karena perilaku kriminal dan kekerasan pada dunia maya termasuk dalam perilaku disinhibisi yang berbahaya (James & Yuono, 2019). Oleh karena itu, *cyberbullying* dapat dikatakan sebagai salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman yang dapat terjadi karena *toxic disinhibition*. *Cyberbullying* dapat terjadi kapan pun selama terdapat akses internet, media yang digunakan pun berkembang selaras dengan perkembangan teknologi sehingga berbagai media maya begitu potensial dalam membawa perilaku *cyberbullying* dengan target yang begitu rentan merupakan anak-anak dan remaja (Wijayanto, dkk., 2019, hlm. 13). Bentuk perundungan secara maya atau *online* pun begitu banyak bentuknya; seperti halnya *flaming*, *online harassment*, *cyberstalking*, *denigration*, *masquerade*, *outing*, dan *exclusion* (Karyanti & Aminudin. 2019, hlm. 51-52).

Perubahan yang signifikan akibat dari adanya internet dan media sosial pada masyarakat membawa kebiasaan baru dalam menggunakan media (Surokim, 2017, hlm. 10). Perkembangan zaman seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan hasil yang positif, selaras dengan pernyataan Tifatul Sembiring selaku mantan Menteri Kominfo pada 18 Februari 2014, yakni kemajuan teknologi informasi dan komunikasi seharusnya dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat (Broto, 2014). Bangsa yang cerdas dan maju dapat diwujudkan melalui teknologi tersebut, manfaat yang besar bagi dunia pendidikan, penelitian, niaga, dan

aspek kehidupan lainnya dapat didapatkan dari pemanfaatan internet dengan bijak untuk meraih kualitas kehidupan yang lebih baik lagi (Broto, 2014). Namun, pada realita kenyataan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari; kemajuan teknologi tidak selalu digunakan dengan sebagaimana mestinya, sehingga kemajuan teknologi pun selain memberikan dampak positif, juga memberikan dampak negatif pula.

Media sosial memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara positif sebagai ruang publik maya sehingga dapat digunakan sebagai platform berbagi, meningkatkan kapasitas bersama, dan meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, pengetahuan masyarakat akan meningkat dan masyarakat pada akhirnya akan memiliki kesadaran yang dibutuhkan untuk menyadari potensi sepenuhnya dan menggunakan kemajuan media sebagai batu loncatan untuk pengembangan diri (Surokim, 2017, hlm. 13). Media sosial menurut Meike dan Young (2012) merupakan media publik yang digunakan untuk berbagi dengan siapa saja tanpa memiliki kekhususan individu dan sebagai konvergensi antara komunikasi personal (saling berbagi di antara individu) (Nasrullah, 2015, hlm. 11).

Namun, pada saat ini hal-hal negatif mulai bermunculan akibat dari perkembangan zaman, salah satunya adalah penggunaan media sosial dan internet untuk menyebarkan ujaran kebencian, memulai perkelahian, dan saling memprovokasi sebagai bagian dari gambaran *bullying society* (Surokim, 2017, hlm. 12). Perundungan merupakan masalah yang tidak dapat dihindari, terlebih lagi pada era yang telah maju pada masa kini. Bukannya mendapatkan solusi yang membantu, namun perundungan justru pada saat ini dapat dilakukan secara daring melalui dunia maya (Sa'diah, 2021).

Data yang didapatkan dari laman kominfo.go.id menyebutkan bahwa terdapat 80% anak-anak dan remaja yang menggunakan internet dan berada dalam jaringan (*online*) setiap hari atau seminggu sekali setidaknya (Kominfo, 2014). Muhadjir Effendy, selaku Menko Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) pada laman kabarjakarta.com mengatakan bahwa sepanjang tahun 2020 terdapat sebesar 45% anak Indonesia menjadi korban perundungan di dunia digital ataupun dunia

maya (*cyberbullying*), dengan rentang usia berkisar dari 14-24 tahun (Ardiansyah, 2022).

Selanjutnya, menurut data yang didapatkan dari studi yang dilakukan oleh Dr. John Leblanc di Kanada, anonimitas merupakan salah satu faktor pendorong dari terjadinya *cyberbullying* (Samsiah & Sumaryanti, 2023). Berdasarkan data yang terdapat dari laman kominfo.com, anonimitas dapat terjadi dengan bentuk yang paling sederhana seperti halnya mengubah nama panggilan, membuat identitas palsu atau menyembunyikan identitasnya, hingga pada menggunakan teknologi modern dengan tujuan menutupi rekaman IP Address (Wibowo & Anindito, 2021). Oleh karena itu, anonimitas yang dilakukan oleh individu yang tidak bertanggung jawab di media sosial merupakan hal yang berbahaya, selain itupun anonimitas termasuk pada ciri-ciri dari *toxic disinhibition behavior* dikarenakan akun anonim yang dibuat oleh pelaku dapat digunakan untuk melakukan perilaku *cyberbullying* di mana identitas pelaku tidak akan diketahui karena akun yang digunakan merupakan akun anonim.

NGL Link yang merupakan media pesan anonim yang rilis pada tahun 2021 sempat menjadi tren pada media sosial Instagram yang dilakukan pada sejumlah unggahan *instagram story* (Bestari, 2022). Berdasarkan data dari *Playstore* dapat diketahui bahwa pengguna NGL Link mencapai 50jt pengguna. Cara kerja platform pesan anonim NGL Link. sesuai pada gambar 1.1 dan gambar 1.2 di bawah ini yakni pengguna dapat menyebarkan *link* akun yang dimiliki pada media sosial dan melalui link tersebutlah pesan anonim dapat disalurkan kepada pemilik akun. Kemudian, pemilik akun dapat menjawab pesan anonim yang diterima melalui *instagram story* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *instastory*. *Instagram story* merupakan fitur Instagram yang sering digunakan pengguna untuk membagikan kegiatan penggunaannya (Amelia & Amin, 2022). Media sosial hampir setiap saat digunakan oleh remaja, setiap momen yang terjadi diabadikan dalam situasi apapun dengan menggunggahnya di media sosial yang dalam hal ini dapat memberikan presentasi diri, mendapatkan perhatian, menunjukkan hobi, membagikan pengalaman, menambah pertemanan, dan hal lainnya (Amelia & Amin, 2022).



Gambar 1. 1 Sumber Instagram Story



Gambar 1. 2 Sumber Instagram Story

Tidak dapat dipungkiri bahwa cukup banyak pengguna, khususnya pada kalangan remaja yang menggunakan media pesan anonim untuk menyampaikan pesan atau pendapat yang dimiliki kepada pihak tertentu, namun dilindungi oleh anonimitas. Remaja sering kali memiliki keinginan untuk melindungi privasinya, terutama saat berkomunikasi (Saptoyo, 2022). Remaja merasa lebih aman dan bebas untuk mengekspresikan ide, emosi, ataupun pengalaman yang dimiliki dengan menggunakan media pesan anonim tanpa khawatir identitas individu terkait akan diketahui. Penerima atau pemilik akun media pesan anonim yang dituju tentu saja tidak mengetahui identitas pengirim pesan anonim tersebut. Dilansir dari laman kompas.com banyak pengguna media sosial yang menggunakan media pesan anonim seperti NGL Link dan Secreto di mana pada platform tersebut memungkinkan pengguna mengirimkan pesan secara anonim kepada pemilik *link* atau pemilik akun media pesan anonim tersebut (Saptoyo, 2022).

Pesan yang dikirimkan pun beragam; mulai dari pujian, pemberian rasa semangat, pertanyaan, kritik dan saran, hingga pada pemberian ujaran kebencian yang

sudah di luar batas dan termasuk kepada *toxic disinhibition behavior*. Banyak pengguna media sosial yang memberikan individu sebagai pengguna ujaran kebencian, *cyberbullying*, pelecehan seksual verbal, bahkan sindiran dengan pernyataan-pernyataan semacam itu, sehingga dapat menyebabkan ketidakstabilan mental pada penerimanya (Ramadhani & Arviani, 2023). Hal tersebut dapat dikaitkan dengan data yang didapatkan dari laman kompas.com, yakni Indonesia memiliki peringkat yang rendah se-Asia Tenggara terkait dengan tingkat kesopanan penggunaan internet (Pertiwi, 2021). Hal tersebut merupakan hasil dari indeks kesopanan digital penelitian Microsoft yang diumumkan pada akhir Februari. Indonesia menduduki peringkat ke-29 dari 32 negara dalam studi yang dilakukan oleh Microsoft. Menurut data yang diberikan pada 28 September 2020 oleh databoks.katadata.co.id, Indonesia memiliki tingkat penetrasi internet tertinggi keenam di Asia Tenggara, mengungguli Kamboja dan Laos, sebesar 62,6% (Pangestu, 2021).

Oleh karena itu, tingginya tingkat penetrasi dalam berselancar di internet dapat memberikan dampak negatif, ditambah dengan adanya media atau platform pesan anonim yang memberikan anonimitas penggunaannya dalam berekspresi sehingga media pesan anonim yang seharusnya dapat dijadikan sebagai wadah untuk menebarkan pesan yang positif justru digunakan sebagai penyampaian kalimat kebencian yang termasuk ke dalam perilaku *toxic disinhibition behavior* yang lebih spesifik lagi mengarah kepada *cyberbullying* yang tentunya akan memberikan dampak tersendiri bagi korban. Selain itu, dunia maya dan media sosial pun memungkinkan terjadinya perilaku yang tidak pantas atau tidak dapat diterima secara sosial di dunia nyata. Hal ini dapat memengaruhi cara masyarakat, khususnya remaja memberikan reaksi dan memandang perundungan secara maya (*cyberbullying*). Lebih fokus lagi, sejalan dengan penelitian ini; penulis ingin memperdalam analisis dampak dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* (kebutuhan sosial) dan *self esteem* (kebutuhan untuk dihargai) dengan remaja sebagai fokus penelitian.

*Social Needs* atau Kebutuhan Sosial merupakan kebutuhan individu untuk berhubungan dengan individu lainnya, termasuk kebutuhan individu dalam lingkup pertemanan (Bari & Hidayat, 2022). *Cyberbullying* akibat dari *toxic disinhibition behavior* yang didapatkan individu melalui media pesan anonim dapat memberikan dampak terhadap Kebutuhan Sosial (*Social Needs*) yang dimiliki oleh individu, di mana individu dapat merasa bahwa dirinya tidak memiliki teman dekat atau tidak dianggap oleh komunitasnya. Individu sebagai korban akan merasa sulit melakukan interaksi sosial di dalam masyarakat atau lingkungan pertemanan karena merasa sulit memercayai individu lainnya, menjadi ragu-ragu atau takut berinteraksi, dan bahkan menghindari interaksi sosial.

*Esteem Needs* atau Kebutuhan untuk Dihargai merupakan kebutuhan di mana individu memperjuangkan rasa harga diri yang tinggi dengan meningkatkan status, reputasi, dan prestise dirinya (Bari & Hidayat, 2022). Kebutuhan untuk Dihargai (*Esteem Needs*) memiliki hubungan dengan keinginan untuk menampilkan citra diri yang menarik dan mendapatkan kekaguman serta perhatian dari individu lainnya. Individu yang menjadi korban *toxic disinhibition behavior* secara anonim melalui media pesan anonim dapat memiliki harga diri yang rapuh atau rendah yang dikarenakan serangan secara verbal dalam bentuk tulisan yang dapat menurunkan tingkat rasa percaya diri dan harga diri korban.

Berdasarkan hal yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk dapat melakukan penelitian mengenai permasalahan tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus. Oleh karena itu, dari berbagai permasalahan dan data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai “DAMPAK *TOXIC DISINHIBITION BEHAVIOR* DALAM PENGGUNAAN FITUR PESAN ANONIM (NGL LINK) DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP *SOCIAL PERFORMANCE* DAN *SELF ESTEEM* PADA REMAJA”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti akan merumuskan masalah dengan tujuan agar lebih terfokus dan terarah serta sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk itu, peneliti perlu untuk membatasi ruang lingkup masalah. Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram?
2. Bagaimana *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram memengaruhi *social performance* dan *self esteem* pada remaja sebagai korban?
3. Bagaimana wujud dampak dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja sebagai korban?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian selaras dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam mengenai dampak dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru untuk memahami fenomena yang sedang diteliti dan dapat memberikan kontribusi pada penerapan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah dari *toxic disinhibition behavior* yang mengarah pada perilaku *cyberbullying* pada media pesan anonim di kalangan remaja. Secara lebih rinci, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram.

2. Untuk menganalisis pengaruh *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja sebagai korban.
3. Untuk menganalisis wujud dampak dari *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim (NGL Link) di media sosial Instagram terhadap *social performance* dan *self esteem* pada remaja sebagai korban.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kehidupan sosial dengan memperkaya pengetahuan mengenai Dampak *Toxic Disinhibition Behavior* dalam Penggunaan Fitur Pesan Anonim (NGL Link) di Media Sosial Instagram Terhadap *Social Performance* dan *Self Esteem* Pada Remaja dan diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ilmu sosiologi pada kajian penyimpangan sosial.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Penulis**

Penelitian mengenai Analisis Dampak *Toxic Disinhibition Behavior* dalam Penggunaan Fitur Pesan Anonim (NGL Link) di Media Sosial Instagram Terhadap *Social Performance* dan *Self Esteem* Pada Remaja antara lain memberikan peneliti pemahaman secara lebih mendalam terhadap masalah yang diteliti, terutama dalam kajian penyimpangan di era digital.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan masyarakat mengenai dampak *Toxic Disinhibition Behavior* dalam Penggunaan Fitur Pesan Anonim (NGL Link) di Media Sosial Instagram Terhadap *Social Performance* dan *Self Esteem* Pada Remaja sehingga masyarakat mampu

dalam menyikapi masalah *toxic disinhibition behavior* dalam penggunaan fitur pesan anonim di media sosial.

c. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara lebih lanjut kepada remaja mengenai dampak *Toxic Disinhibition Behavior* dalam Penggunaan Fitur Pesan Anonim (NGL Link) di Media Sosial Instagram Terhadap *Social Performance* dan *Self Esteem* Pada Remaja agar remaja selanjutnya dapat lebih berhati-hati dan mengontrol diri dalam berselancar di media sosial, serta dapat mengambil tindakan yang tepat terhadap masalah tersebut.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I: Berisikan pendahuluan dari penelitian yang dilaksanakan dengan beberapa sub bab, yakni terdapat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II: Berisikan mengenai kajian pustaka seperti teori, konsep, dan data-data yang berkaitan dengan penelitian.
3. BAB III: Berisikan pembahasan yang memiliki sifat *procedural* di mana peneliti merancang alur penelitiannya yang meliputi pendekatan penelitian dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti di dalam penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV: Berisikan uraian (temuan dan pembahasan) secara mendalam mengenai hasil penelitian yang dilaksanakan dari berbagai data yang telah terkumpul dan telah diolah dengan menggunakan teori dan konsep yang digunakan.
5. BAB V: Berisikan uraian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran dari penelitian yang dilaksanakan.